

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai *golden ege* (usia emas) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial, dan moral, Rianto, (2004: 69).

Secara umum pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan. Pendidikan anak usia dini hendaknya tidak berorientasi akademik, tetapi hendaknya dapat menyediakan pengalaman-pengalaman belajar bagi anak. Disamping itu program pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan kebutuhan minat dan perkembangan anak.

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi kreatif. Hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya, ada pula yang kehilangan potensi kreatifnya karena tidak mendapatkan kesempatan ataupun tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi berkembangnya potensi kreatif.

Disamping itu pula, beberapa hal yang perlu diingat adalah bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang peka untuk menerima berbagai macam rangsangan. Masa anak-anak juga masa bermain, oleh sebab itu kegiatan pendidikan di Taman Kanak-kanak diberikan melalui bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, Ormrod (2008)

Karakteristik anak usia dini sangat bervariasi baik dalam hal kecakapan, sikap, maupun minat-minatnya. Layanan pendidikan kepada anak-anak usia dini merupakan dasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya hingga dewasa. Kreativitas merupakan salah

satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini, Pamulu (2007).

Dunia anak adalah dunia kreativitas. Sebuah dunia yang membutuhkan ruang gerak, ruang berfikir, dan ruang emosional yang terbimbing dan cukup memadai. Selain tumbuh dan berkembang anak-anak adalah pribadi yang kreatif, suka bertanya, rasa ingin tahu yang tinggi, suka berimajinasi. Ciptakan suasana baik di rumah atau di sekolah sebagai tempat untuk memancing kreativitas anak, Beetlestone (2012).

Kreativitas dan seni sangat berkaitan erat, gagasan sebagian besar orang tentang kreativitas seringkali dituangkan dalam bentuk gambar, lukisan, permainan musik, dan hasil karya. Salah satu bentuk kreativitas anak adalah dengan kegiatan meronce karena dengan meronce anak dapat membuat ide baru dan menunjukkan hasil karyanya.

Munandar (2009; 31-32) mengatakan bahwa ada 4 alasan mengapa kreativitas begitu bermakna dalam hidup dan perlu dipupuk sejak dini:

1. Karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia, (Maslow, 1967)
2. Kreativitas atau berfikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat berbagai macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan (Guilford, 1967).
3. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu (Biondi, 1972).
4. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Pada era pembangunan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru.

Untuk mencapai hal ini maka perlu sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini agar mampu menghasilkan pengetahuan baru. Jika kreativitas tidak dikembangkan sejak usia dini, maka anak cenderung kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Menurut pendapat Beetlestone

(2012: 13) yang mengungkapkan bahwa kreativitas sangat penting bagi perkembangan semua anak, kreativitas merupakan unsur yang penting dalam kesuksesan anak.

Dalam permasalahan yang terjadi dari hasil observasi pada hari Senin-Rabu pada tanggal 8, 9, 10, pada bulan Desember, 2014 Kelompok A di PAUD dan Calistung Mentari dapat dilihat dari anak yang mengikuti karya teman pada saat kegiatan mewarnai gambar, anak tidak dapat berkreasi sendiri dalam mewarnai, anak takut mengeluarkan pendapat/ide kreatifnya pada saat kegiatan meronce anak mengikuti pola yang sudah ada, anak meronce dengan satu warna saja, anak tidak berani menceritakan hasil karyanya sendiri kepada guru atau teman, dan anak tidak memberikan pujian terhadap hasil karya anak-anak lain.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kreativitas anak, salah satunya adalah dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti yang terjadi pada kelompok A PAUD dan Calistung Mentari umumnya lebih didominasi dengan menggambar yang disiapkan oleh guru, anak hanya mewarnai saja. Dalam kegiatan kolase anak meminta guru untuk membantu mengerjakannya.

Kegiatan meronce di PAUD dan Calistung Mentari hanya pernah dilakukan satu kali, dan guru hanya menyediakan manik-manik untuk membuat gelang dan anak terpaku pada contoh yang buat oleh guru. Dalam penelitian yang akan dilakukan kegiatan meronce dengan menggunakan bahan yang berbeda dari sebelumnya yaitu meronce dengan bahan kertas origami yang diolah dan diberi lubang, serta meronce dengan sedotan.

Disamping itu beberapa praktek di lapangan menunjukkan bahwa gurulah yang lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kreativitas anak sangat kurang sekali karena guru kurang memberikan keleluasan kepada anak dalam berkreasi. Guru selalu menuruti keinginan anak. Anak tidak mau atau tidak bisa menuangkan gagasannya sendiri ke dalam aktivitas mereka.

Mengingat pentingnya kreativitas pada anak dalam proses pembelajaran, maka diperlukan suatu upaya pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti

mencoba menerapkan pembelajaran melalui kegiatan meronce. Kegiatan ini dipilih dengan harapan dapat memperbaiki pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak, karena meronce dapat membantu meningkatkan konsentrasi anak, imajinasi, melatih daya ingat, kesabaran, ketelitian dan keuletan dalam menghasilkan suatu karya. Selain sebagai bentuk hasil karya, meronce juga dapat melatih keterampilan kreatif dan kemampuan motorik halus anak (Sumanto, 2005).

Meronce dapat menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini. Sebab meronce adalah cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya. Dengan meronce diharapkan anak dapat mengembangkan kompetensi rasa seni, ketlatenan, dan kecekatan (Sumanto, 2005).

Berdasarkan permasalahan yang berkembang di atas, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada penelitian tentang Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis membuat perumusan masalah agar tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan karya ilmiah ini lebih terarah. Rumusan masalah peneliti adalah “bagaimanakah upaya untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan meronce?”

Dari rumusan yang telah diuraikan diatas maka pernyataan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objektif kreativitas anak PAUD dan Calistung Mentari?
2. Bagaimana penerapan kegiatan meronce dalam meningkatkan kreativitas PAUD dan Calistung Mentari?
3. Bagaimana peningkatan kreativitas anak PAUD dan Calistung Mentari setelah dilaksanakan kegiatan meronce?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi objektif kreativitas meronce anak PAUD dan Calistung Mentari
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan meronce dalam meningkatkan kreativitas anak PAUD dan Calistung Mentari
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kreativitas anak PAUD dan Calistung Mentari setelah dilaksanakan kegiatan meronce.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan referensi dibidang perkembangan anak, terutama pada perkembangan kreativitas di lembaga pendidikan anak usia dini.
 - b. Untuk memperkaya pengetahuan anak tentang kreativitas atau daya cipta anak usia dini.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Anak
 1. Untuk meningkatkan kemampuan kreatif anak
 2. Memperbanyak hasil karya anak
 - b. Bagi Guru
Untuk meningkatkan kreativitas guru memilih metode dan menggunakan media yang menarik bagi anak dalam kegiatan meronce
 - c. Lembaga Pendidikan.
Meningkatkan kualitas sekolah, sehingga para lulusan TK dapat melanjutkan pendidikan selanjutnya.
 - d. Bagi Masyarakat.

Bisa menjadi sumber bacaan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan penelitian yang sama dengan aspek yang berbeda